# BAB IV

## CINTA DALAM ANALISA TASAWUF

Cinta memang salah satu unsur emosional yang membutuhkan pemahaman khusus dan intusi yang khusus pula. Dimana Cinta dapat merumuskan suatu kehendak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dan cintapun dapat mmerumuskan sesuatu kehendak yang tidak baik sehingga menimbulkan suatu perasaan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Terlepas dari semua itu, kita dapat merasakan cinta sebagai hal yang sakral dimana cinta memiliki existensinya sebagai suatu hal yang indah.

Sumber dari cinta adalah segala sesuatu yang memancarkan keindahan, dimana manusia memiliki kecenderungan untuk mencintai keindahan. Sebab Allah itu Indah dan menyukai keindahan terwujud dalam segala ciptaanNYA yang sangat indah dan sempurna, seperti bumi, langit, pepohonan dan satu lagi mahkluk yang sempurna sekaligus menjadi khalifah di bumi. Dan manusia inilah yang dapat menciptakan kebaikan dan keburukan di dunia. Apabila manusia itu memiliki akhlak yang mulia, maka aman tentramlah dunia ini, sebaliknya jika manusia tidak memiliki akhlak yang mulia, maka rusaklah kehidupan didunia ini. Begitu juga dengan cinta yang erat kaitannya dengan akhlak, apabila cinta ini tidak diletakkan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada porsi yang sesungguhnya akan mengakibatkan kebalhi lan. Sebab cinta mempunyai kekuatan yang sanggup merubah ataupun menghilangkan kesadaran diri sendiri.
Untuk itu pemahaman atas cinta diperlukan kepekaan jiwa agar dapat mengerti dan mengaktifkan cinta pada proporsi yang sebenarnya. Terlepas dari semua itu, mampukah kita sebagai manusia yang hidup dalam dunia yang memiliki teknologi modern, dimana masing-masing dituntut hidup untuk bersaing dalam kemajuan zaman???

Karena itulah penulis mencoba mengangkat cinta sebagai topik utama dalam pembahasan, sebab cinta memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Seperti dalam kata mutiara Hidup tanpa cinta bagaikan hidup dalam neraka. Bagaimana cinta itu dapat menghidupkan kematian atau bagaimana cinta dapat memancarkan cahaya dikegelapan itu tergantung pada manusia dalam menempatkan dan mengaktifkan cinta. Sebab cinta memiliki tingkatan-tingkatan yang dapat dipilih dan dilaksanakan menurut keyakinan sipencinta. Seperti tingkatan cinta yang didasarkan pada nafsu, dimana nafsu ini dapat mengantarkan sipencinta dalam kehancuran. Sebab cinta semacam ini penuh dengan ambisi yang menginginkan segala keinginannya tercapai meski dengan pemaksaan. Jika ambisinya sudah tercapai maka cinta itu akan hilang dengan sendirinya, sebab cintanya hanya untuk kepuasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belaka.

Adapun tingkatan cinta yang tertinggi dari segala cinta adalah cinta Ilahi atau cinta kudus yang merupakan sumber dari segala macam cinta. Dan tujuan akhir dari sebuah cinta adalah untuk mengenal realitas dari cinta dan bahwa realitas dari cinta itu identik dengan Essensi Tuhan. Cinta adalah sebab dari penciptaan atau manifestasi diri dari Yang Satu dalam bentuk-bentuk tidak terbatas-Nya, tapi cinta juga merupakan sebab dari kembalinya semua manifestasi kepada Yang Satu. Cinta adalah prinsip kerja dalam semua manifestasi-manifestasi dari Yang Esa, dari Yang tertinggi hingga terendah. Cinta mencapai puncaknya dalam manusia, Manusia Sempurna, yang melebihi semua penciptaan yang dengan melalui cinta obyek penciptaan itu disadari.

Basis dan sebab dari semua cinta adalah keindahan. Dan manusia mempunyai keenderungan untuk menyukai keindahan, sehingga keterlibatan manusia akan cinta menjadikannya sebagai manusia sempurna atau manusia biasa yang mengandalkan akal tanpa cinta. Cinta juga merupakan perwujudan dari iman sebab keimanan adalah perwujudan dari rasa cinta dan benci. Dimana cinta sebagai unsur sensitif yang lebih utama dari rasa takut dan dengan cinta pulalah pertalian batin dengan Allah dapat terealisasikan. Sebab didalam cinta terdapat beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur yang dapat membantu pertalian batin dengan Allah seperti unsur pengharapan, takut, kerinduan, ketergantungan, ketaatan, penghambaan dan sebagainya sehingga hubungan ini dapat terikat erat tanpa ada keinginan untuk berpisah dengan Allah.

Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa cinta memiliki kekuatan untuk menyatukan diri dengan Yang dicintainya. Dan karena cinta memiliki konsekuensi moral terhadap si pencinta sehingga dapat lebur dengan Sang Kekasih dalam lingkar Cintanya. Ajaran cinta ini banyak ditentang oleh kaum salaf karena dianggap menyesatkan, padahal inti dari cinta hanyalah kesatuan wujud dengan Yang Dicintainya karena cinta yang membara tak akan pernah pupus oleh segelintir rintangan. Dan konsekuensi moral dalam bercinta ini melahirkan faham hulul, ittihad dan wahdat al wujud, dimana ketiganya memiliki persamaan dalam menafsirkan cinta, yaitu dengan peleburan diri dalam diri Yang Dicintainya sehingga hilanglah eksistensi dirinya sendiri.

Peleburan ini sebenarnya hanya suatu klise untuk mengungkapkan cinta itu sendiri, tanpa ada niatan untuk menyamakan dirinya dengan Tuhan. Semua tercipta dengan sendirinya tanpa ada pemaksaan, itu karena kekuatan cinta yang terkandung didalamnya, sehingga tanpa sadar tersebutlah nama-NYA didalam dirinya seperti Ana Al

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Haqnya Al Hallaj. Dimana cinta telah merasuki tubuhnya sehingga dia merasa bahwa Kekasihnya juga telah merasuki jiwanya dan berkatalah ia "Ana Al Haq" karena Kekasih telah bersemayam dalam hatinya dan hatinya hanya untuk Sang Kekasih.

Adapun cinta selain indah, dia mampu untuk memacu gairah kerja. Cinta yang tertanam dalam hati diri seseorang akan terus mendesaknya berbuat, bergerak dan bersungguh-sungguh untuk menggapai apa yang dicintainya meski harus melampaui rintangan yang bagaimanapun. Dalam analisa ini penulis membagi sub pembahasan ini menjadi dua sub bahasan, yaitu:

a. Simbolisme cinta dalam tasawuf

b. Manifestasi cinta dalam tasawuf

## A. Simbolisme Cinta dalam Tasawuf

Sebagian orang mengatakan bahwa seorang sufi dalam kehidupan sehari-harinya tidak terlalu mementingkan kehidupan duniawi dalam arti selalu hidup sederhana. Padahal tidak menutup kemungkinan seorang sufi merupakan sosok tokoh yang selalu tampil "wah" dalam kehidupan segala zaman. Tetapi meskipun begitu seorang sufi tidak pernah membanggakan diri karena penampilannya. Kalau toh ia harus tampil menawan, bukan berarti hatinyapun ikut tertawan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemewahan, itu hanya sebagai simbol dari bagian keindahan. Ada kata mutiara menyebutkan: "Biarkan kugenggam dunia, tapi takkan kubiarkan hatiku turut menggenggamnya". Semua dilakukan karena memang dia menyukai keindahan sehingga segala penampilannya didasarkan pada keindahan.

Seorang sufi juga menjalani kehidupannya bermasyarakat dengan saling mencintai, saling menolong dan menghormati sesama manusia. Apalagi dalam kehidupan modern ini, dimana kesewenang-wenangan melingkupinya, tetapi bagi sufi itu bukan persoalan karena kehidupannya didasari oleh cinta, dimana cinta senantiasa terpatri dalam ajaran tasawuf dan banyak diikuti karena keindahan dalam bercinta dapat melukiskan kebahagiaannya.

Seperti telah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa cinta itu indah dan Allah menyukai keindahan, maka disini cinta juga dapat diekspresikan lewat simbol-simbol cinta yang termaktub dalam tasawuf. Simbol-simbol disini lebih mengacu pada kesendirian si pencinta dengan Sang Kekasih untuk lebih dekat bersamanya. Sehingga kemesraan keduanya tergambar jelas. Pada bab sebelumnya dijelaskan tentangg tanda-tanda dan sebab cinta itu bersemi dan dalam bab ini penulis mencoba untuk mengaplikasikan tanda-tanda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut kedalam simbol-simbol cinta yang dikehendaki si pencinta terhadap Sang Kekasihnya. Sehingga keharmonisan antar keduanya tampak lebih sempurna.

Dalam tasawuf cinta tidak dipandang sebagai cinta ambisi (nafsu) yang biasa dijalani oleh orang-orang yang tidak memiliki iman. Sehingga cinta mereka cenderung kandas diantara karang kehancuran. Cinta disini dalam tasawuf benar-benar terbentuk berdasarkan keimanan yang jelas dan tertata rapi tanpa ada unsur ambisi ingin memiliki. Cinta disini lebih mengutamakan kepasrahan diri pada Sang Kekasih yang telah memberikan segala kehidupan yang tidak bisa diberikan oleh manusia. Jadi simbolisme cinta disini menggambarkan suatu bentuk konkrit dari cinta sebagai penghantar pada Yang Dicintainya, yaitu Sang Khaliq.

Simbol-simbol tersebut tertulis dalam buku Mahabbatullah, tangga menuju cinta Allah yang ditulis oleh Abdul Azis Musthafa:

1. *Membaca Al Qur'an dengan merenungkan dan memahami kandungan makna yang terdapat didalamnya sesuai dengan maksudnya. Sebagaimana renungan seorang yang hafal dan mampu menjelaskan Al Qur'an sesuai dengan kehendak Sang Khaliq.*

   Penghayatan terhadap Al Qur'an merupakan jalan memahami makna-makna dan kandungannya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan prinsip misi agama, dan mengenal prinsip agama itu adalah wajib. Dalam QS Muhammad:24 Allah berfirman:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

*"Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Qur'an ataukah hati mereka terkunci?"*[1]

Dalam ayat tersebut ditunjukkan tentang adanya kewajiban melakukan penghayatan terhadap Al Qur'an, agar bisa memahami maknanya lalu menghayati serta menelaah hasil jerih payah orang yang telah menghayati dan mendalaminya, kemudian membuat tafsiran beragam bentuknya, untuk lebih memudahkan bagi pembacanya.

Pemahaman seperti ini merupakan kedudukan terhormat bagi para pencinta dan penghayat Al Qur'an. Merekalah orang-orang yang mampu mereguk kebaikan ditengah-tengah umat mulia ini. Dan hanya ahlul Qur'anlah yang terpilih dari orang-orang

---

[1] DEPAG RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Toha Putra, Semarang, 1989, hal. 833.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpilih dan teristimewa dari orang-orang istimewa.

Bagi pencinta, dengan membaca dan memahami Al Qur'an sebagai kitab bacaan sehari-hari yang merupakan suatu hal yang mengasyikkan, karena dengan membacanya, seakan-akan ia telah berkomunikasi dengan Sang Kekasih lewat Tutur KataNYA yang lembut dan indah. Sehinga keasyikan itu dapat menghasilkan keakraban antara keduanya.

Dalam cinta, keakraban untuk dapat bercengkerama dengan kekasihnya adalah merupakan kebahagiaan tersendiri bagi pencinta sehingga segala macam hal yang mengganggu keasyikannya tidak dipedulikannya.

Seperti sufi lainnya, Maulana Jalaludin Rumi menenggelamkan dirinya dalam kata-kata suci itu, Rumi menjelaskan arti Al Qur'an baginya:

> "Al Qur'an adalah brokat (kain sutera berat berlungsin emas) bersisi dua. Sebagian orang senang dengan sisi yang satu, srbagian orang lagi senang dengan sisi yang satunya lagi. Keduanya benar, sebab Allah SWT menghendaki agar kedua kelompok itu mengambil manfaat darinya. Begitu pula, wanita mempunyai suami dan bayi, suami dan bayi senang kepada wanita itu secara berbeda. Bayi senang kepada buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dada dan air susunya, sedangkan suami senang kepada ciuman, tidur bersama, dan pelukannya. Dalam tasawuf, sebagian orang adalah anak yang suka minum susu --orang-orang seperti ini senang kepada makna lahiriah Al Qur'an--. Tetapi manusia-manusia sejati tahu kesenangan lain dan memilki pemahaman yang berbeda mengenai makna-makna bathiniah Al Qur'an".[2]

Segala sesuatu itu memiliki bentuk lahiriyahnya dan juga bentuk bathiniyahnya, makna lahiriyahnya dan juga makna bathiniyahnya, persis seperti kesamaan setiap anggota badan manusia dengan anggota badan spiritual. Jadi dibalik setiap kata yang tersembunyi didalamnya terdapat suatu kearifan yang dalam yang hanya dapat dipahami oleh mereka ynag mempunyai mata untuk melihat.

2. *Taqarrub kepada Allah SWT, dengan ibadah-ibadah sunnah, setelah melakukan ibadah-ibadah fardhu. Sesungguhnya akan sampai pada derajat dicintai setelah memperoleh derajat mencintai.*

Mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan ibadah sunnah merupakan hal yang terbaik dalam

[2] Annemarie Schimmel, *Akulah Angin Engkaulah Api*, PN. Mizan, Bandung, 1993, hal. 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menempuh jalan menuju cinta-NYA. Setelah menunaikan ibadah wajib dan telah dilakukan dengan sempurna akan mendapatkan anugerah. Apabila dilanjutkan dengan ibadah sunnah akan lebih menguntungkan lagi dan bisa berdampingan dengan Sang Kekasih sepanjang hidupnya. Ibarat sebuah perjalanan menuju tempat wisata terindah bersama kekasih yang dicintainya tanpa ada aral yang melintang.

Dalam hadits Qudsi, Rasulullah SAW bersabda:

وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِيْ بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا فَرَضْتُ عَلَيْهِ وَمَا يَزَالُ عَبْدِيْ يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِيْ يَسْمَعُ بِهِ، وَبَصَرَهُ الَّذِيْ يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِيْ يَبْطِشُ بِهَا، وَرِجْلَهُ الَّتِيْ يَمْشِيْ بِهَا، وَإِنْ سَأَلَنِيْ لَأُعْطِيَنَّهُ وَلَئِنِ اسْتَعَاذَنِيْ لَأُعِيْذَنَّهُ

*"Dan tiada bertaqarrub (mendekat) kepada-Ku seorang hamba-Ku dengan sesuatu yang lebih Kusukai daripada menjalankan kewajibannya. Dan tiada henti-hentinya hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan perbuatan-perbuatan sunnah nafilah hingga Aku mencintainya. Kalu Aku sudah mencintainya, Aku menjadi Penglihatannya yang ia melihat dengan nya dan Aku akan menjadi tangannya yang ia pergunakan memukul dan Aku menjadi kakinya yang ia berjalan dengannya. Jika ia meminta kepada-Ku, niscaya ia kuberi. Dan jika ia meminta perlindungan kepada-Ku, niscaya Aku akan melindungi". (Hr. Muslim, didalam kitab shahihnya hadits No. 6502, Fathul Bari, Jilid XI, hal. 348).*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa apa yang dilakukan seorang hamba pencinta karena ibadah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukannya tidak hanya wajib tetapi sunnah juga dilakukannya, maka Allah mencintainya melebihi cinta si pencinta pada Dirinya. Sehingga apa yang diminta si pencinta akan diberikan-Nya dan Dia siap untuk jadi pelindung si pencinta. Itulah jawaban atas ibadah-ibadah yang dilakukan si pencinta untuk mewujudkan rasa cintanya kepada Sang Khaliq.

Yang dimaksud ibadah-ibadah sunnah disini adalah sebagai pelengkap dari ibadah fardhu seperti shalat, zakat, puasa, haji. Dimana ibadah sunnah ini melengkapi yang sudah ada seperti shalat sunnah malam (tahajjud), puasa sunnah dan umrah. Adapun shalat sunnah yang utama adalah shalat sunnah malam (tahajjud) dimana pada saat itu keheningan menyelimuti malam sehingga kekhusyu'an untuk menghadap Sang Kekasih tercipta, dan akan lebih damai bersama-NYa. Disaat semua orang terlelap dalam mimpi maasing-masing, si pencinta bangun menghadap Sang Kekasih untuk mengungkapkan segala rasa yang bergejolak dalam jiwa hingga fajar menjelang si pencinta tetap dalam dekapan Kasih-Nya.

Bagi pencinta shalat merupakan anugerah Ilahi yang tidak ada tandingannya. Dan shalat merupakan tubuh, shalat merupakan bentuk lahiriah, sebab ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awalnya dan ada akhirnya, karena "segala yang diungkapkan dengan suara dan kata dan ada awal serta akhirnya, maka ia itu bentuk dan sekaligus tubuh ..." Bila orang yang shalat itu membuat dirinya tenggelamdalam Kehadiran Tuhan, maka dunia ini tidak lagi ada baginya, yang ada hanyalah kebahagiaan yang tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata, kesunyian, shalat tanpa kata-kata:

*"Diamlah, dan berjalanlah*

*melalui kesunyian menuju ketiadaan,*

*Bila engkau sudah jadi ketiadaan,*

*dirimu akan jadi pujian"*

3. *Melanggengkan dzikir kepada Allah dalam segala tingkah laku, melalui lisan, kalbu, amal dan perilaku. Dan pahala cintanya menurut kadar derajatnya dalam dzikir tersebut.*

Melanggengkan dzikir kepada Allah dalam segala hal merupakan syiar bagi yang mencintai-NYA. Dengan berdzikir akan senantiasa mengingat-NYA, dan si pencinta akan selalu menyebut nama-NYA hingga terpenuhi hatinya hanya pada Sang Kekasih. Adapun balasan rasa cintanya itu disesuaikan dengan kadar dzikirnya. Dalam Al Qur'an surat Al Ahzab:41-42 di sebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۝٤١ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ،

وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا .

"Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-NYA diwaktu pagi dan petang"[3]

Selain itu Allah juga mengaitkan keberuntungan dengan kontinuitas dzikir, dalam Kitabnya Allah berfirman:

وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ .

"... dan ingatlah kepada Allah sebanyak-banyaknya, supaya kamu beruntung"[4]

Bagi pencinta, dengan selalu mengingat nama Yang Dicintainya akan menumbuhkan kebahagiaan yang indah, sebutan nama yang dihembuskan merupakan

---

[3] DEPAG, *Op. Cit*, hal. 674

[4] *Ibid*, hal. 933

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

curahan rasa cinta yang dirasakannya. Sehingga tiada hari tanpa nama-NYA.

4. *Mahabbah kepada Allah harus diprioritaskan dibandingkan mahabbah terhadap diri sendiri, ketika diri diliputi hawa nafsu, dan berupaya menuju mahabbah-NYA, walaupun jalan terjal menghadang.*

Dengan mahabbah kepada Allah akan terjagalah segala sifat yang tidak terpuji, tetapi untuk mencapai pada mahabbah kepada Allah tidaklah mudah, harus melalui beberapa rintangan yang sulit dilalui. Pembahasan ini berdampak pada tiga hal, yaitu; menekan hawa nafsu, menentang kemauan hawa nafsu orang banyak, memerangi setan beserta antek-anteknya. Untuk menekan hawa nafsu diperlukan beberapa hal untuk memeranginya. Diantaranya adalah berpikir bahwa manusia diciptakan bukan untuk menuruti kemauan hawa nafsu didunia, namun ia diciptakan agar bersabar menunggu untuk kehidupan dan amal akhirat. Berpikir tentang dampak negatif hawa nafsu, sebab banyak manusia telah kehilangan kamuliaan karenan hawa nafsu. Orang yang berakal harus mempunyai persepsi bahwa idealismenya akan hancur karena hawa nafsunya. Dengan menggunakan akal sehatnya dalam menentukan setiap langkahnya agar apa yang dilakukannya tidak disesalinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menentang kemauan hawa nafsu orang banyak dengan tidak mengikuti mereka atau bersama-sama dibelakang kemauan-kemauan mereka dalam hal-hal yang bertentangan dengan Islam. Dan orang mukmin akan melakukan hal-hal yang dicintai Allah dan meninggalkan hal-hal yang dibenci Allah.

5. *Penglihatan kalbu terarah pada asma-asma dan sifat-sifatNYA, musyahadah, dan ma'rifat kepada asma dan sifat-sifatNYA, serta berkelana di taman ma'rifat itu sendiri. Hingga Allah akan mencintainya.*

Ma'rifat merupakan salah satu maqam tertinggi seorang mu'min dan merupakan salah satu kedudukan orang yang melangkah menuju ke negeri kemenangan. Dan tidaklah mungkin akan mendapat predikat ma'rifat, kecuali orang yang mengetahui Allah serta jalan yang mengantarkan menuju Padanya. Ia mempunyai perilaku batin menurut Allah yang bisa menyaksikan ma'rifat tersebut. Iman melalui sifat-sifat berikut pengenalannya itu merupakan salah satu asas Islam, pondasi iman dan buah pohon ihsan. Pengingkaran dan penolakan terhadap sifat-sifat Tuhan merupakan dasar syirik.

Bagi pencinta mengenal Yang Dicintai adalah sangat penting untuk mengembangkan rasa cintanya dan mendapatkan Cintanya. Sedangkan untuk mencapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua itu pencinta harus menempuh dua jalur, yaitu bersikap sesuai dengan apa yang diajarkan didalam nash wahyu tentang sifat-sifat dan asma-asmaNya dan mengenali Kekasih dengan segala Kesempurnaan yang dimiliki-Nya, sehingga tidak ada peluang bagi orang yang menyimpang dalam menakwilkan atau mengalihkan maksud dari yang sebenarnya. Selain itu jalan untuk mengenal Kekasih dengan segala sifat-sifat-Nya adalah dengan membuktikan ciptaan-NYa. Seperti membuktikan eksistensi makhluk, adanya Kehidupan, Kekuasaan, Ilmu dan Kehendaknya yang membuktikan adanya Penciptanya, Kesempurnaan ciptaan-Nya serta wujud ciptaan tersebut dapat membuktikannya.

Jika pencinta ingin menjadi orang yang benar-benar mengenal Kekasihnya secara hakiki, ia harus menelaah asma-asma dan sifat-sifat-NYA dalam hati dengan penuh penghayatan rasa cinta.

6. *Musyahadah terhadap kebajikan dan ihsan-Nya, keluhuran dan nikmat-nikmat-Nya, baik lahir maupun batin.*

Menghayati kebaikan, kebesaran dan nikmat Allah lahir batin menjadi motifasi cinta Kepadanya. Dan pemberi nikmat, kebajikan dan kelembutan itu merupakan arti yang bisa mencerahkan perasaan, menguasai persepsi, memotifasi diri untuk mencintai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siapapun yang memberikan kenikmatan kepadanya, serta membimbingnya menuju kebaikan. Tidak ada pemberi nikmat dan kebaikan yang hakiki kecuali Allah SWT.

Didalam bab sebelumnya dijelaskan bahwa salah satu yang memotifasi adanya cinta adalah karena kebaikan yang diberikan padanya. Sehingga timbul rasa untuk mengenal lebih jauh orang yang telah memberinya kebaikan tersebut hingga timbullah rasa cinta itu yang akan berkembang terus setelah mengenal orang yang memberi kebaikan. Dan kebaikan yang hakiki dari segala kebaikan hanya dimiliki oleh Allah SWT, dimana Dia yang berhak atas cinta yang dimiliki si pencinta. Kebaikan dan kenikmatan yang diberikan Sang Kekasih tiada bandingannya, seperti diberikannya panca indera sehingga kita bisa melihat ataupun mendengar dan pemberian cinta juga merupakan anugerah dari-NYA sehingga hidup ini hanya untuk cinta. Untuk itu segala kenikmatan yang diberikan-NYA haruslah disyukuri sehingga Diapun akan senang memberikan kenikmatan itu.

7. *Leburnya kalbu sepenuhnya senantiasa berada disisi Sang Kekasih.*

Ketertundukan hati secara total dihadapan Sang Kekasih adalah merupakan simbol cinta yang abadi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana cinta yang dimiliki penuh dengan kepasrahan diri dan harapan-harapan dalam dekapan Cintanya. Ketertundukan ini diartikan sebagai khusyu' dalam shalat, dimana khusyu' merupakan satu pengertian yang memadukan unsur ta'dzim, mahabbah, rasa rendah diri dan keluluhan hati dihadapan Sang Kekasih. Dan khusyu' dalam shalat ini merupakan suatu fenomena bahwa si pencinta merasa dekat dengan Kekasih sehingga dalam kekhusyu'annya tidak mau diganggu siapa dan apapun. Khusyu' itu merupakan shalat hidup serta kesempurnaan adab shalat dimana si pencinta dapat mempersepsikan kehadiran dan seruan Kekasihnya.

Untuk menyempurnakan khusyu' itu sendiri siperlukan beberapa konsep, yaitu menghadirkan hati. Artinya hati harus dibebaskan dari hal-hal yang tidak berhubungan dalam shalat. Faktor utamanya adalah konsentrasi, dimana konsentrasi ini penting sekali untuk menghadirkan hati. Bila hati ini tidak eksis dalam shalat berarti imannya telah melemah sehingga perlu untuk menguatkannya kembali.

Selain itu memahami makna ucapan dalam shalat merupakan masalah lain dibalik kekhusyu'an hati. Sebab bacaannya hadir bersamaan dengan hadirnya hati, untuk itu perlu mengarahkan hati pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghayatan makna bacaan. Selanjutnya dengan menghadirkan keagungan dan kharisma Sang Kekasih. Dengan memahami Kemahaagungandan Kemahatinggian-NYA maka lahirlah ketenangan dan kekhusyu'an.

Dengan demikian khusyu' memiliki derajat tunduk pada perintah Kekasih, menginstropeksi diri dan amal, memerangi apa yang dibenci-NYA, serta membatasi diri dari sikap menunjukkan amal semata karena Dia.

8. *Khalwat bersama Allah ketika Nuzul Ilahi, sebagai upaya munajat kepada-NYA dan membaca kalam-NYA, disamping wukuf dengan kalbu dan beradab dengan adab ubudiyah, dihadapan kekuasan-NYA, Yang akhirnya diakhiri dengan istighfar dan tobat.*

Khalwat (menyendiri) bersama Sang Kekasih merupakan sebab mahabbah yang paling jelas, karena itu merupakan bukti adab dalam penghambaan (ubudiyah) paling esensial. Kesendirian ini merupakan kebahagianan tersendiri bagi pencinta karena dapat bercengkerama saling mengungkapkan perasaan sepanjang malam bersama Sang Kekasih. Yang dimaksud dengan kesendirian bersama-Nya adalah dengan menunaikan shalat malam (tahajjud), dimana semua terlelap dalam mimpi masing-masing, si pencinta terjaga dan bermesraan bersama Kekasihnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam dekapan Cinta Kasihnya yang abadi.

Selain itu membaca Kata-kata suci Sang Kekasih juga merupakan hal yang terindah bagi pencinta, karena dengan membacanya seakan sedang bercengkerama dengan-NYA. Tetapi apabila hal ini tertinggal sehari saja, maka kerinduan sipencinta pada Kekasih akan menggebu-gebu, sehingga takkan ditinggalkannya janji untuk selalu bersama-NYA.

9. *Mengikuti majlis Muhibbin yang shiddiqin dan memtik kebajikan buah kalam mereka yang akan memetik buah yang bagus. Dan bergaul dengan orang-orang yang mencintai Allah SWT.*

Bergaul dengan orang-orang yang mencintai Kekasih merupakan salah satu faktor penunjang menuju pada Cintanya. Dimana dalam majlis itu terdapat orang-orang yang mempunyai ilmu sekaligus yang mengamalkan ilmunya. Jadi tidak sembarang orang untuk diajak bergaul. Bagi pencinta, mencintai orang-orang yang dicintai Kekasih adalah mutlak, sebab mencintai-NYA harus juga mencintai apa-apa yang dicintai-NYA, itu sudah merupakan kemutlakan dalam bercinta. Pencinta harus mencintai karena Dia dan membenci karena Dia.

Dalam hal ini bukan berarti pencinta memadukan cinta dengan yang lain, tetap hatinya untuk Sang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekasih tapi disi lain mencintai sesama adalah juga perlu untuk keseimbangan dalam kebahagiaan.

10. *Mahabbah kepada Allah harus menjauhi segala sebab yang menghalangi antara kalbu dengan Sang Kekasih.*

Dalam bercinta menjauhkan sebab-sebab yang menghalangi kalbu dengan Sang Kekasih sangatlah penting agar hubungan tetap berjalan langgeng. Untuk itu menjaga kalbu (hati) nya tetap suci dari cacat adalah perlu karena kalbu yang sudah rusak akan menafikan Cinta Kekasih. Dan menjaga kalbu itu agar tetap bersih, kalbu haruslah diperelok dengan beberapa hal dan dijauhkan dari beberapa hal yang lain. Diantaranya dengan melindunginya dengan merasakan makna-makna keimanan yang agung dan menghadirkan hakikat-hakikat-NYA yang besar, mengingatkan pencinta akan makna-makna yang selalu menjadikan hati pencinta tetap hidup. Sehingga sifat kesucian itu tetap melekat padanya.

Karena itu perawatan kalbu diperlukan dengan melakukan beberapa terapi, seperti dengan memperbanyak dzikir dan ingat hanya Kepadanya.

## B. Manifestasi Cinta

*"Duhai Cinta, siapa yang bentuknya lebih Indah*

*Engkau atau taman dan kebun apelmu?"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cinta. Memang cinta sulit untuk difahami dan dimengerti, namun dia memiliki satu hal yang tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata, yaitu keindahan. Selain itu cinta dikawal oleh suatu kekuatan yang tidak ada tandingannya hingga banyak yang terkapar dalam jerat-jerat cinta.

Cinta sering diungkapkan lewat syair-syair ataupun puisi hanya sekedar mengungkapkan perasaan cintanya pada Yang dicintainya, sehingga barisan ungkapan-ungkapan tersebut mampu menyita perhatian pembacanya karena untaian kata-katanya yang lembut dan romantis serta mampu menggetarkan jiwa si pembacanya. Seperti Maulana Rumi yang terjebak dalam Cintanya dan tak mau terlepas ataupun Rabi'ah al Adawiyah yang mengosongkan jiwanya hanya untuk Sang Kekasih meski hidupnya penuh penderitaan sampai tidak memperdulikan tentang kesendiriannya dan tidak pernah menikah. Meskipun begitu dia tetap bahagia bersama Kekasih Yang Dicintainya. Dalam syairnya Rabi'ah mengungkapkan bahwa tidak ada yang diingininya kecuali hanya bersama-NYA.

"*Ya Allah*

*apapun yang akan Engkau karmakan padaku*

*di dunia ini*

*berikan kepada musuh-musuh-MU*

*Dan apapun yang akan Engkau karuniakan padaku*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*diakherat nanti*
*berikanlah kepada sahabat-sahabat-MU*
*karena Engkau sendiri*
*cukuplah bagiku"*

Mendekatkan diri kepada Tuhan bukan lagi tindakan mencari surga maupun menghindari neraka, tapi karena Cinta. Dan kebesaran dan keagungan Tuhanpun bukan lagi sebagai kekuatan yang menakutkan, tapi merupakan keindahan abadi. Puncak kemuliaan dan kenikmatan bagi batin manusia tidak lain adalah menjangkau dan mengalami Cinta Ilahi.

Allah mencintai kita dengan menunjukkan kasih sayang-NYA terhadap kita, dan kita menunjukkan Cinta kita kepada Allah bukan dalam bentuk kasih sayang tetapi dengan loyalitas dan pengabdian. Jika ada cinta yang tidak dibarengi dengan pengabdian dan loyalitas maka itu bukanlah cinta yang sebenarnya. Dalam Al Qur'an disebutkan:

إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِىْ يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ

Jika kita benar-benar cinta kepada Allah, maka kita harus loyal kepadaku (nabi) maka Allah akan menunjukkan cintanya kepada kita.

Dengan kecintaan semacam itu menuju manusia yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ihsan, ikhlas pada semua ketentuan yang telah digariskan oleh-NYA. Keikhlasan itu bukan berarti kita tidak ikhtiar dan hanya menggantungkan pada-Nya, tetapi kita ikhlas dengan-Nya karena cinta yang dimiliki dan berusaha untuk selalu sampai pada Cintanya. ✳ .

Dalam mencari cinta, Maulana Rumi sering berbincang-bincang dengan Cinta, seperti dalam dialog cintanya dituliskan:

*"Suatu malam kutanya Cinta: "Katakan,*
*siapa sesungguhnya dirimu?*
*Katanya: "Aku ini kehidupan abadi,*
*aku memperbanyak kehidupan indah itu."*
*Kataku: "Duhai yang diluar tempat,*
*dimanakah rumahmu?"*
*Katanya: "Aku ini bersama api hati,*
*dan diluar mata yang basah,*
*Aku ini tukang cat, karena akulah setiap pipi*
*berubah menjadi berwarna kuning,*
*Akulah utusan yang ringan kaki,*
*sedangkan pencinta adalah kuda kurusku.*
*Akulah merah padamnya bunga tulip,*
*harganya barang itu,*
*Akulah manisnya meratap, penyibak*
*segala yang tertabiri ..."* (RUMI)

Syair tersebut menggambarkan sebuah hati yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanya tentang cinta, karena cinta itu tersembunyi dibalik kehidupan yang nyata. Sedangkan manusia yang memiliki cinta hanya mampu merasakan tanpa bisa mendefinisikan.

Dalam syair-syairnya, Rumi menuturkan tentang tindakan-tindakan cinta yang luar biasa, yang mendorong setiap atom dan pepohonan menari-nari dan mengubah segalanya. Tanpa Cinta, dalam kehidupan tidak akan ada kebahagiaan, karena kehidupan akan menjadi hambar tanpa garamnya yang tiada batas. Syairnya yang lain mengungkapkan Cinta sebagai cermin di dua alam atau sebagai kekuatan yang memoles baja menjadi cermin. Kepekatan materi dapat menjadi bening berkat kerjanya yang dengan demikian sama esensialnya dengan jerih payahnya.

Cinta telah meletakkan sang pencinta diantara jari jemarinya seperti pena, sehingga sang pencinta terus menulis syair-syairnya sekedar mengungkapkan apa yang dia rasakan dan ia pikirkan. Sang pencintapun terus berkelana dalam Cinta, semakin terus pencinta melangkah, maka kebahagiaan yang diperoleh semakin besar. Karena Cinta tak terbatas, Ilahiah dan lebih besar dibanding seribu kebangkitan, dan kebangkitan merupakan suatu batas, sedangkan Cinta tak terbatas.

Bagi pencinta segala penderitaan yang dialami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggapnya sebagai hal yang biasa dan merupakan keindahan, pencintapun menikmatinya sebagai Rahmat dari-NYA. Seperti dalam kisah Nabi Ibrahim yang terpanggang dalam api, dimana api yang begitu panas berubah menjadi dingin dan menyenangkan hingga api itu habis, dia tetap segar dan sehat wal afiat. Itulah pencinta, yang karena Cinta, ia mengorbankan setiap image, bentuk dan dengan demikian menyirnakan kelemahan dan kecacatan manusia, hingga tidak ada lagi duri dan segalanyapun berubah menjadi tempat tumbuhnya bungan mawar.

Menurut Rumi, karena Cinta itu esensi terdalam Tuhan, maka ia seperti samudra yang tidak bertepi, meski gelombangnya adalah darah atau api. Dan samudra itu merupakan awal dan akhir dari segalanya. Meskipun samudra itu diminum oleh beribu-ribu ikan, tidak akan menghabiskannya.

Tetapi Cintapun dapat di ibaratkan sebagai sungai yang airnya sangat deras yang dapat mencuci bersih segala noda yang melekat pada diri pencinta.

*"Tak ada tubuh bagi jiwa*
*yang berada dalam tempat mandi*
*hangat Cintanya,*
*Aku bukanlah lukisan didinding Rumah mandi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*kenapa tak kukoyak-koyak saja pakaianku*
*(dalam ekstasi penuh Cinta)*

Kata-kata lukisan didinding rumah mengandung arti sesuatu yang tidak hidup, sesuatu yang tidak dapat digerakkan oleh air hangat yang sehat itu, yang di dalam air itulah tubuh yang hidup mengagungkan diri.

Aspek-aspek Cinta yang positif dan sehat lebih dapat terungkap dalam dunia air dibanding dalam api, karena perbandingan yang bersumber pada amsal air dapat dimengerti tanpa kesulitan. Cinta adalah air kehidupan sejati yang tersembunyi dalam kegelapan, tetapi Cinta juga dapat menjadi bahtera Nabi Nuh atau sebuah perahu yang bergerak lembut sementara si pencinta tidur dengan nyaman dan damai. Cinta bukan saja air tetapi juga membawa air, selain itu Cinta dapat digambarkan dengan apa saja yang dapat menggugah cinta itu sendiri. Dengan demikian cinta dapat di manifestasikan lewat pepohonan, burung-burung ataupun hewan-hewan seperti singa si raja hutan yang senantiasa mengibar-ngibarkan benderanya untuk melindungi para pencinta. Bahkan kematianpun takut akan Cinta sebab sang pencinta mati oleh pedang Cinta dan dibangkitkan melalui terompet Cinta, semakin pencinta dibunuh, semakin hidup ia dalam Tuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*"Mereka yang tahu kekuatan Rahasia*

*berputar-putar,*

*hidup dalam Tuhan*

*Cinta mematikan dan menghidupkan mereka*

*dan mereka tahu itu ...."*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id